

AKTIVITAS MENULIS MAHASISWA PGSD FIP UNIMED DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPA

Lala Jelita Ananda
Surel: ljananda.84@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur aktivitas menulis mahasiswa dalam proses pembelajaran IPA. Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa aktivitas menulis mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran masih rendah. Beberapa mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis, sebagian besarnya menulis dengan cara memindahkan apa yang ada pada sumber informasi (buku, slide powerpoint, dll) ke buku catatan. Sangat sedikit mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis dengan cara mengolah informasi yang diperoleh dan membangun pengetahuannya sendiri lalu dituliskan ke dalam buku catatan.

Kata Kunci: Aktivitas menulis, IPA

PENDAHULUAN

Pengalaman dalam belajar sangat penting sebagai tolak ukur berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran yang telah direncanakan. Pengalaman belajar yang bermakna dapat diperoleh dari sebuah proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan matang. Pengalaman belajar yang bermakna dapat dilihat melalui aktivitas yang muncul dari setiap mahasiswa yang mengikuti proses pembelajaran. Berbagai aktivitas yang mungkin muncul dari setiap mahasiswa dapat berupa aktivitas melihat, mendengar, menulis, melakukan suatu percobaan dan sebagainya.

Aktivitas menulis dalam proses pembelajaran merupakan sarana yang ampuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran sangat penting untuk memotivasi mahasiswa untuk menulis karena dengan menulis dapat membantu mahasiswa

mempermudah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan. Selain itu, melalui menulis mahasiswa dapat mengorganisir ide-ide mereka, menjelaskan konsep yang telah dipelajari, menjelaskan sesuatu yang baru dan menghubungkan dengan pengalaman mereka. Aktivitas menulis ini juga sangat penting dalam kegiatan pembelajaran sains.

Mason dan Boscolo (2000) meneliti tulisan sains pada peserta didik yang menggunakan tulisan untuk merefleksikan, menalar, dan membandingkan memahami fotosintesis lebih baik ketimbang yang tidak menulis untuk belajar. Penelitian lain menunjukkan bahwa peserta didik yang menulis untuk menjelaskan ide, mampu mempelajari sains lebih baik daripada mereka yang hanya menulis untuk mencatat atau merangkum (Hand, Prain dan Yore: 2001). Aktivitas menulis sangat membantu mengembangkan

Pemahaman dalam kontekstual pembelajaran sains. Pendidikan jasmani pada hakekatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani adalah sarana yang dapat dijadikan wadah untuk mengaktualisasikan seluruh potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindakan dan karya yang diberi bentuk, isi dan arah menuju kebulatan

PEMBAHASAN

Kondisi yang terjadi saat ini, aktivitas menulis yang timbul pada setiap mahasiswa di setiap proses pembelajaran sangatlah rendah. Dari hasil angket yang diberikan pada 60 orang mahasiswa PGSD FIP Unimed yang berasal dari kelas yang berbeda didapatkan hasil :

No	Deskripsi	Persentase jawaban	
		Ya	Tidak
1	Mahasiswa menulis materi/informasi dari setiap pembelajaran pada buku catatan khusus untuk setiap matakuliah.	16 %	84 %
2	Mahasiswa menulis materi/informasi dari setiap pembelajaran pada buku catatan khusus hanya untuk beberapa mata kuliah	24%	76 %
3	Mahasiswa menulis materi/informasi dari setiap pembelajaran tidak	73 %	27%

	pada buku catatan khusus, namun pada catatan yang terpisah (contoh: lembaran-lembaran kertas, di halaman kosong di diktat, gadget, dll) untuk setiap mata kuliah atau beberapa mata kuliah		
4	Mahasiswa menulis dari catatan yang dituliskan dosen di papan tulis atau slide powerpoint	82 %	18 %
5	Mahasiswa menulis dari apa yang didengar dari ceramah dosen	54 %	46%
6	Mahasiswa menulis dengan cara membaca semua informasi (contoh: dari buku, slide powerpoint, ceramah dosen, pengamatan dari berbagai sumber) lalu menuliskan hasil rangkuman.	23 %	77 %
7	Mahasiswa menulis dengan cara membaca semua informasi (contoh: dari buku, slide powerpoint, ceramah dosen, pengamatan dari berbagai sumber) lalu mengolah informasi tersebut, dan menuliskan pemikirannya	12 %	88%

Dari data tersebut diatas dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas menulis mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran masih

rendah. Beberapa mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis, sebagian besarnya menulis dengan cara memindahkan apa yang ada pada sumber informasi (buku, slide powerpoint, dll) ke buku catatan. Sangat sedikit mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis dengan cara mengolah informasi yang diperoleh dan membangun pengetahuannya sendiri lalu dituliskan ke dalam buku catatan. Dalam pembelajaran sains sangat diharapkan mahasiswa mampu menuliskan hasil penggabungan informasi yang diperoleh dengan pengalaman yang dirasakan menjadi sebuah gagasan tulisan sendiri. Hal ini yang akan membuat mahasiswa membangun konsep pengetahuannya sendiri. Judith Langer dan Arthur Applebee (1987) menyatakan bahwa menulis dalam kelas sains dapat juga berarti (1) mengingat pengetahuan lama untuk menyiapkan aktivitas baru, (2) mengembangkan pelajaran baru, (3) menggabungkan dan mengulas ide-ide, serta (4) merumuskan kembali dan memperluas pengetahuan.

Pada 1905, ilmuwan muda Albert Einstein menerbitkan tiga halaman esai tentang teori relativitas. Esai singkat tersebut merupakan langkah utama dalam revolusi tentang bagaimana fisikawan seantero dunia berpikir, esai tersebut juga mengubah cara berpikir umum dunia mengenai sains. Tulisan ringkas relativitas tersebut menjadi sangat berarti dalam menggambarkan pentingnya menulis dalam sains.

Kurikulum 2013 menuntut guru/dosen untuk memiliki kreativitas dan pola berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) dalam merencanakan proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang bermakna. Proses pembelajaran IPA yang bermakna diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan, bahwa pembelajaran IPA semata-mata hanya berorientasi pada nilai akhir yang diperoleh mahasiswa. Lebih penting dari itu, yang sangat diharapkan pada proses pembelajaran IPA yaitu terciptanya *Mastery learning* (belajar tuntas) dan *meaningful learning* (belajar bermakna) yang dengan sendirinya akan memberikan motivasi belajar yang tinggi bagi peserta didik. Harapan ini yang nantinya akan merubah paradigma belajar dari anggapan bahwa belajar adalah suatu kewajiban menjadi belajar adalah suatu kebutuhan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah rendahnya aktivitas menulis mahasiswa pada setiap proses pembelajaran, dan tuntutan kurikulum 2013 agar guru/dosen mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna.

Nurul (2013) menyebutkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan ilmiah, dimana peserta didik berperan langsung baik secara

individu maupun kelompok untuk menggali konsep dan prinsip selama kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru/dosen adalah mengarahkan proses belajar yang dilakukan peserta didik dan memberikan koreksi terhadap konsep dan prinsip yang didapatkan peserta didik. Pendekatan saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran yang dipandang sangat penting. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan mahasiswa dalam memproseskan pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah:

- Aktivitas menulis mahasiswa dalam setiap proses pembelajaran masih rendah.
- Beberapa mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis, sebagian besarnya menulis dengan cara memindahkan apa yang ada pada sumber informasi (buku, slide powerpoint, dll) ke buku catatan.
- Sangat sedikit mahasiswa yang melakukan aktivitas menulis dengan cara mengolah informasi yang diperoleh dan membangun

pengetahuannya sendiri lalu dituliskan ke dalam buku catatani.

- Permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran adalah rendahnya aktivitas menulis mahasiswa pada setiap proses pembelajaran, dan tuntutan kurikulum 2013 agar guru/dosen mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna

DAFTAR RUJUKAN

- Jufri, Wahab. 2013. *"Belajar dan Pembelajaran Sains"*. Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Mason, L., dan Boscolo. 2000. *"Writing and Conceptual Change: What Changes? Instructional Science"*.
- Saefuddin, A., dan Berdiati, I. 2014. *"Pembelajaran Efektif"*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Samatowa, Usman. 2011. *"Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar"*. Jakarta: PT. Indeks
- Toppen, Jodi W. 2014. *"Cara Menulis Sains"*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks
- Ward, H. 2010. *"Pengajaran Sains berdasarkan Cara Kerja Otak"*. Jakarta: PT Indeks
- Wisudawati, A.W., dan Sulistyowati, E. 2014. *"Metodologi Pembelajaran IPA"*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wonorahardjo, S. 2010. *"Dasar-dasar Sains (Menciptakan Masyarakat Sadar Sains)"*. Jakarta: Penerbit PT. Indeks